



## **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Kuliah Bimbingan dan Konseling Mahasiswa PGSD**

**Musfirah**

PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

Email: [musfirah@unm.ac.id](mailto:musfirah@unm.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat meningkatkan Motivasi Belajar pada mata kuliah bimbingan dan konseling mahasiswa PGSD kampus V Parepare UNM. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian tindakan kelas. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif yang dianalisis secara deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Berdasarkan perolehan nilai observasi pada siklus I maka diperoleh motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah bimbingan dan konseling sebesar 65,69% berada pada kategori cukup. Sedangkan presentase keberhasilan dosen dalam mengajar sebesar 66,6 % dan berada pada kategori cukup. Pada siklus II motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah bimbingan dan konseling sebesar 76,54% berada pada kategori baik. Pada aspek dosen diperoleh data bahwa presentase keberhasilan dosen dalam mengajar sebesar 87,87 % dan berada pada kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah bimbingan dan konseling mahasiswa PGSD Kampus V Parepare UNM.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*; Motivasi Belajar; Bimbingan dan Konseling

**Abstract:** This study aims to determine whether the application of the *Two Stay Two Stray* (TS-TS) cooperative learning method can increase Learning Motivation in the guidance and counseling course of PGSD campus V Parepare students at UNM. The research approach used in this research is qualitative. Type of classroom action research. The data analysis technique used qualitative data analysis which was analyzed descriptively. Data collection techniques using observation. This research consisted of two cycles, namely cycle I and cycle II. Based on the acquisition of the observation value in the first cycle, it was found that 65.69% of students' learning motivation in the guidance and counseling course was in a sufficient category. Meanwhile, the percentage of lecturers' success in teaching was 66.6% and it was in a sufficient category. In the second cycle student learning motivation in the guidance and counseling subject was 76.54% in the good category. In the aspect of the lecturer, data was obtained that the percentage of lecturers' success in teaching was 87.87% and was in a good category. So it can be

concluded that the application of the cooperative learning model type two stay two strays (TSTS) can increase student motivation to learn in the guidance and counseling course of PGSD Campus V Parepare UNM students.

**Keywords:** Two Stay Two Stray Cooperative Learning Model; Motivation to learn; Guidance and counseling

## PENDAHULUAN

Adanya rekonstruksi kurikulum diperguruan tinggi, mahasiswa diharapkan untuk memiliki dorongan yang tinggi dalam melakukan sesuatu hal untuk pengembangan dirinya. Dorongan yang tinggi dalam melakukan sesuatu hal akan menjadi modal bagi mahasiswa untuk mampu bersaing di era 4.0. Dorongan, latar belakang, alasan, keinginan untuk melakukan sesuatu hal biasa disebut motivasi. Motivasi menjadi hal yang sangat penting dalam melakukan sesuatu tidak terkecuali dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suryabrata (2010:70) motivasi adalah keadaan jiwa dan sikap mental yang memberikan energi dan mendorong manusia untuk melakukan suatu kegiatan. Senada dengan Uno (2009: 5) bahwa “motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 30 Januari 2020 mahasiswa kampus V PGSD Parepare cenderung memiliki motivasi dan hasil belajar rendah pada mata kuliah bimbingan dan konseling. Hal ini bisa dilihat dari rendahnya hasil belajar, kurangnya hasrat dan keinginan untuk berhasil, kurangnya harapan dan cita-cita masa depan serta kurangnya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, perasaan ragu pada kemampuan diri sendiri sehingga mereka cenderung menghindari tugas-tugas yang menantang. Perilaku tersebut jika dibiarkan dapat menghambat mahasiswa dalam mengembangkan dirinya, sehingga harus segera di perbaiki. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS). *Two stay two stray* dikembangkan oleh Spencer Kagan 1992. Huda (2012: 207-208)

berpendapat bahwa “penerapan metode *Two Stay Two Stray* (TS-TS) dapat merangsang dan menggugah potensi peserta didik secara optimal dalam suasana belajar berkelompok.

Beberapa hasil penelitian tentang (TSTS) yaitu Sumarni, dkk (2017) yang memperoleh hasil yaitu penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan apresiasi dan kreasi peserta didik, dan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* efektif dapat meningkatkan kreasi seni budaya di SMA Negeri 1. Rahim, dkk (2017) memperoleh hasil bahwa ada perbedaan yang berarti penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) dan ekspositori terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 18 Palembang. Sari (2018) memperoleh bahwa terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematis antara mahasiswa yang belajar menggunakan metode model kooperatif tipe TSTS dengan mahasiswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Ismawati (2011) menyimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural TSTS meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas X-3 SMA N 1 Boja.

Berdasarkan hal tersebut peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul penerapan model kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa PGSD kampus V UNM.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*). Arikunto (2006) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang sengaja

dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersamaan. Desain penelitian menggunakan model penelitian tindakan dari John Elliot terdiri atas empat tahap dalam satu siklus yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di kampus V UNM Parepare beralamat di jalan Jenderal Sudirman No. 56 Kota Parepare. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu semester genap TA. 2019/2020.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah mahasiswa PGSD kampus V UNM Parepare angkatan 2018 kelas A berjumlah 28 orang dan 1 orang dosen. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah motivasi belajar mata kuliah bimbingan dan konseling mahasiswa PGSD kampus V UNM Parepare angkatan 2018 kelas A berjumlah 28 orang.

Prosedur penelitian menggunakan prosedur penelitian dari John Elliot yang secara umum memiliki empat tahap, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk penelitian.

2. Pelaksanaan

Adapun tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

a) Pendahuluan:

Hal-hal yang dilakukan yaitu: mengucap salam, mengecek absensi mahasiswa, melakukan apersepsi kepada mahasiswa, memberikan penjelasan kepada mahasiswa mengenai *Two Stay Two Stray* (TS-TS).

b) Kegiatan Inti

Dosen melakukan penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Dengan tahapan sebagai berikut: a) dosen membagi mahasiswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Setiap kelompok terdiri atas 4 siswa. b) Kemudian mahasiswa diberikan tugas untuk membuat materinya dalam media yang dibuat sekreatif mungkin. c) Setiap kelompok dibagi menjadi 2 tim, yaitu tim *stay* yang bertugas menjelaskan hasil diskusi kelompoknya ke kelompok lain, dan tim *stray* yang bertugas bertemu ke

kelompok lain untuk mendapatkan informasi dari kelompok lain. d) setiap tim *stray* kembali ke kelompok asalnya kemudian mendiskusikan dan menjelaskan hasil diskusinya ketika bertemu ke kelompok lain kepada kelompok awal. e) Perwakilan dari kelompok ke depan kelas dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok lain. Kelompok lain boleh bertanya ataupun menambahkan informasi. f) dosen melakukan konfirmasi terhadap informasi yang telah disampaikan oleh kelompok yang melakukan presentasi dan menambahkan jawaban atas pertanyaan mahasiswa.

c) dosen bersama mahasiswa membuat kesimpulan atas materi yang telah dipelajari.

3. Mengamati (*Observing*)

Melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung dan melakukan check list terhadap tindakan mahasiswa yang terdapat pada lembar observasi, serta diamati kelebihan maupun kekurangan dalam pelaksanaan tindakan.

4. Merefleksi (*Reflection*)

Setelah dilakukan observasi dengan mencatat kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung maka selanjutnya dilakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan dan mempertahankan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi yang meliputi:

1. Pedoman observasi motivasi belajar mahasiswa

Pedoman observasi dibuat berdasarkan kisi-kisi dan indikator motivasi belajar yang akan diamati selama pembelajaran berlangsung

2. Pedoman observasi dosen

Pedoman observasi dibuat berdasarkan langkah-langkah *two stay two stray* untuk mengamati dosen dalam proses pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis data kualitatif yang dianalisis secara deskriptif. Adapun langkahnya menggunakan langkah analisis

data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono: 2014) yang terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Taraf keberhasilan yang diperoleh dalam penyajian data diatas, dikualifikasikan berdasarkan table tingkat keberhasilan penelitian sebagai berikut: Penafsiran data proses pembelajaran aspek dosen dan mahasiswa digunakan acuan dengan rumus :

$$\text{Tingkat keberhasilan} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

Taraf Keberhasilan	Kualitatif
76% - 100%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
0% - 59%	Kurang (K)

**Sumber:** Diadaptasi dari Djamarah dan Zain (2010)

Indikator Keberhasilan Penelitian ini terdiri dari dua indikator yaitu:

1. Indikator proses

Indikator proses dikatakan berhasil jika berdasarkan observasi semua langkah-langkah TSTS dilakukan dengan baik dengan kriteria aktivitas yang ditunjukkan dosen dan mahasiswa mencapai taraf keberhasilan minimal 76% - 100 %, dengan kriteria “Baik”.

2. Indikator hasil

Penelitian dianggap berhasil apabila minimal 76% mahasiswa di kelas memperoleh taraf keberhasilan 76% berada pada rentang 76% - 100 %, berdasarkan table keberhasilan dikualifikasikan “Baik”

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk penelitian. Tahap ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- Mempersiapkan materi yang akan diajarkan baik berupa handout, paper maupun powerpoint. adapun materi yang diajarkan yaitu teknik-teknik mengurangi perilaku bermasalah

- Membuat lembar observasi aktifitas dosen dan mahasiswa.
- Penyusunan Lembar Kegiatan Mahasiswa (LKM).
- Menyiapkan perlengkapan tulis menulis untuk mahasiswa.

#### 2. Pelaksanaan

Adapun tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

##### 1. Pendahuluan

Hal-hal yang dilakukan yaitu: mengucap salam dan menanyakan kabar mahasiswa , mengecek absensi mahasiswa, melakukan apersepsi kepada mahasiswa, memberikan penjelasan kepada mahasiswa mengenai *Two Stay Two Stray* (TS-TS).

##### 2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan pembelajaran pada mata kuliah bimbingan dan konseling melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Februari 2020 pukul 07.30-9.15 WITA diikuti oleh semua siswa mahasiswa PGSD kelas A kampus V Parepare UNM sebanyak 28 orang dengan siswa laki-laki 17 dan 11 orang siswa perempuan. Selanjutnya peneliti melakukan penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Dengan tahapan sebagai berikut: 1) Peneliti membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Setiap kelompok terdiri atas 4 mahasiswa. 2) Peneliti memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing. 3) Mahasiswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. 4) setelah diskusi dan media selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain. 5) Pada tahap ini dimulai tahap tinggal-bertamu. Setiap kelompok dibagi menjadi 2 tim, yaitu tim *stay* yang bertugas menjelaskan hasil diskusi kelompoknya ke kelompok lain, dan tim *stray* yang bertugas bertamu ke kelompok lain untuk mendapatkan informasi dari kelompok lain. 6) setelah semua tim *stray* berkeliling kelompok, maka setiap tim *stray* kembali ke kelompok asalnya kemudian

mendiskusikan dan menjelaskan hasil diskusinya ketika bertemu ke kelompok lain kepada kelompok awal. 7) selanjutnya perwakilan dari kelompok ke depan kelas dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok lain. 8) peneliti melakukan konfirmasi terhadap informasi yang telah disampaikan oleh kelompok yang melakukan presentasi dan menambahkan jawaban atas pertanyaan mahasiswa.

### 3. Penutup.

Peneliti bersama mahasiswa membuat kesimpulan atas materi yang telah dipelajari. Kemudian mahasiswa mengerjakan lembar kerja untuk mengukur pemahaman terhadap materi yang disampaikan dengan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Setelah itu mengucapkan salam sebagai tanda pembelajaran hari ini telah berakhir.

### 3. Mengamati (*Observing*)

#### a. Aspek Mahasiswa

Peneliti melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung dan melakukan check list terhadap tindakan mahasiswa yang terdapat pada lembar observasi, serta diamati kelebihan maupun kekurangan dalam pelaksanaan tindakan. Berdasarkan hasil observasi di atas maka diperoleh prisetase motivasi belajar pada mata kuliah bimbingan dan konseling secara keseluruhan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah bimbingan dan konseling sebesar 65,69% berada pada kategori cukup yang artinya belum mencapai kriteria ketuntasan minimum menurut Djamarah (2014).

#### b. Aspek Dosen

Lembar observasi kegiatan mengajar dosen digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran mata kuliah bimbingan dan konseling dengan menggunakan model kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS). Pada siklus ini, observer mengamati dosen didalam proses pembelajaran, kemudian mengisi lembar observasi dosen yang telah tersedia. Berdasarkan hasil observasi keseluruhan diperoleh data bahwa presentase keberhasilan dosen dalam mengajar sebesar 66,6 % dan berada pada kategori cukup yang artinya belum mencapai kriteria ketuntasan minimum menurut Djamarah (2014)

sehingga perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### 4. Merefleksi (*Reflection*)

Setelah dilakukan observasi dengan mencatat kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung maka selanjutnya dilakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan dan mempertahankan kelebihan yang terjadi saat pembelajaran. berdasarkan hasil refleksi maka tim peneliti sepakat untuk melakukan perbaikan-perbaikan pada:

- Sebelum pembelajaran peneliti memberikan penjelasan secara rinci tentang langkah-langkah pembelajaran tipe *two stay to stray* (TSTS) dan memberikan kesempatan bertanya kepada mahasiswa jika ada hal-hal yang kurang dipahami.
- Memotivasi mahasiswa untuk lebih tekun menghadapi tugas mata kuliah bimbingan dan konseling
- Dosen mendorong keaktifan mahasiswa bertanya ke teman atau dosen atau lewat internet Jika ada sesuatu yang tidak bisa diselesaikan
- Dosen lebih aktif memotivasi mahasiswa bertanya maupun memberikan jawaban mahasiswa
- Mendorong mahasiswa untuk lebih menyukai pekerjaan yang menuntut kreatifitas tinggi dengan menyediakan alat dan bahan yang lebih bervariasi
- Dosen memotivasi mahasiswa untuk berani memberikan penjelasan yang runtut atas pertanyaan teman jika sudah yakin itu benar.

### Siklus II

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk penelitian. Tahap ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut: 1) mempersiapkan materi. 2) Membuat lembar observasi aktifitas dosen. 3) Penyusunan Lembar Kegiatan Mahasiswa (LKM). 4) menyiapkan perlengkapan tulis menulis untuk mahasiswa.

#### 2. Pelaksanaan

Adapun tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Melakukan apersepsi kepada mahasiswa, memberikan penjelasan kepada mahasiswa mengenai *Two Stay Two Stray* (TS-TS).

b) Kegiatan Inti.

Pelaksanaan pembelajaran pada mata kuliah bimbingan dan konseling melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 24 Februari 2020 pukul 07.30-09.15 WITA diikuti oleh semua siswa mahasiswa PGSD kelas A kampus V Parepare UNM sebanyak 28 orang dengan siswa laki-laki 17 dan 11 orang siswa perempuan. Selanjutnya peneliti melakukan penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Dengan tahapan sebagai berikut:

a) Peneliti membagi mahasiswa menjadi beberapa kelompok-kelompok kecil yang heterogen. b) Peneliti memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing. c) Mahasiswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang. d) setelah diskusi dan media selesai, setiap kelompok dibagi menjadi 2 tim, yaitu tim *stay* yang bertugas menjelaskan hasil diskusi kelompoknya ke kelompok lain, dan tim *stray* yang bertugas bertamu ke kelompok lain untuk mendapatkan informasi dari kelompok lain. d) setelah semua tim *stray* berkeliling kelompok, maka setiap tim *stray* kembali ke kelompok asalnya kemudian mendiskusikan dan menjelaskan hasil diskusinya ketika bertamu ke kelompok lain kepada kelompok awal. e) selanjutnya perwakilan dari kelompok ke depan kelas dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok lain. f) peneliti melakukan konfirmasi terhadap informasi yang telah disampaikan oleh kelompok yang melakukan presentasi dan menambahkan jawaban atas pertanyaan mahasiswa.

c) Penutup.

Peneliti bersama siswa membuat kesimpulan atas materi yang telah dipelajari dan mengucapkan salam.

### 3. Mengamati (*Observing*)

a. Aspek Mahasiswa

Peneliti melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung dan melakukan check list terhadap tindakan mahasiswa yang terdapat pada lembar observasi, serta diamati kelebihan maupun kekurangan dalam pelaksanaan tindakan. Secara keseluruhan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah bimbingan dan konseling pada siklus II sebesar 76,54% berada pada kategori baik yang artinya telah mencapai kriteria ketuntasan minimum menurut Djamarah (2014).

b. Aspek Dosen

Pada siklus ini, observer mengamati dosen di dalam proses pembelajaran, kemudian mengisi lembar observasi dosen yang telah tersedia. Berdasarkan perolehan nilai observasi maka diperoleh data bahwa presentase keberhasilan dosen dalam mengajar sebesar 87,87 % dan berada pada kategori baik yang artinya telah mencapai kriteria ketuntasan minimum menurut Djamarah (2014).

### 4. Merefleksi (*Reflection*)

Setelah dilakukan observasi dan evaluasi pada tindakan siklus II masih ditemukan sedikit kekurangan di beberapa aspek, namun karena indikator keberhasilan baik proses maupun hasil telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian telah dianggap berhasil. Pada pelaksanaan tindakan Siklus II, nilai yang diperoleh untuk kegiatan mengajar mahasiswa sebesar 76,54% sedangkan nilai yang didapatkan untuk kegiatan dosen adalah 87,87%. Berdasarkan taraf keberhasilan yang dimodifikasi dari Djamarah (2006) ketuntasan tersebut berada pada kualifikasi Baik (B) dan sudah memenuhi standar keberhasilan dari segi proses yakni  $\geq 76\%$ .

Dari hasil pengamatan siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata kuliah bimbingan dan konseling mahasiswa PGSD kampus V Parepare UNM.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses penerapan Model Kooperatif Tipe *two stay two stray* (TSTS) berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar dosen dan aktivitas belajar mahasiswa siklus I berada pada kategori cukup dan meningkat pada siklus II pada kategori Baik. Selanjutnya, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) juga dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata kuliah bimbingan dan konseling mahasiswa PGSD kampus V Parepare UNM.

Adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah hendaknya dosen dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran perlu mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (TSTS) sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal dan juga meningkatkan aktivitas belajar dan motivasi belajar mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. & Aswan, Z. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, M. (2012). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismawati, N & Hindarto, N. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Struktural *Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 7(1). <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JPMFI/article/view/1067>
- Rahim, R., Syaifudin, & Nery, R. S. (2017). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika* (2017), 1 (1), 39–54.

- <https://jurnal.um-palembang.ac.id/jpmatematika/article/view/683>
- Sari, A. (2018). Penerapan Model Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1) <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/42>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumarni, T., Sapri, J., & Alexon. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Two Stay Two Stray* (Tsts) Untuk Meningkatkan Apresiasi Dan Kreasi Peserta Didik (Studi Pada Pada Mata Pelajaran Seni Budaya di Kelas XI SMA Negeri 1 Seluma). *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 7(2). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/diadik/article/view/3681>
- Suryabrata, S. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, H. B. (2009). *Teori motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.